

PENERAPAN METODE *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS III SD MUHAMMADIYAH ALAM KEDANYANG GRESIK

Aqila Zahra Taqwa¹
Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia¹
aqilazar04@gmail.com¹

Hasan Basri²
Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia²
hasanbasri@umg.ac.id²

ABSTRAK

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Alam Kedanyang Gresik kelas III masih cenderung menggunakan metode konvensional. Kondisi ini menunjukkan perlunya metode pembelajaran inovatif dan interaktif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan Project Based Learning (PjBL) dan dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar PAI siswa kelas III SD Muhammadiyah Alam Kedanyang Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada studi kasus. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi partisipatif yang dilakukan langsung oleh peneliti dalam proses belajar-mengajar, dan wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL melalui proyek pembuatan buku mini kisah Nabi Syuaib mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif. Siswa terlibat secara penuh mulai dari tahap eksplorasi, penyusunan narasi, hingga menghasilkan karya. Hasil belajar siswa meningkat secara signifikan di tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa mampu memahami dan mengingat materi lebih baik, menunjukkan antusiasme tinggi selama proses, terampil dalam mengelola alat dan bahan proyek. Temuan ini mendukung pendekatan konstruktivisme dan menunjukkan bahwa PjBL efektif untuk pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini mengusulkan model lanjutan berupa PjBL Naratif-Kreatif sebagai strategi pembelajaran yang mendorong refleksi nilai melalui narasi dan ekspresi kreatif siswa.

Kata kunci: hasil belajar; *project based learning*; pendidikan agama islam

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) learning in third-grade students at Muhammadiyah Kedanyang Elementary School still tends to use conventional methods. This condition indicates the need for innovative and interactive learning methods. This study aims to describe the implementation of Project Based Learning (PjBL) and its impact on improving Islamic Religious Education (PAI) learning outcomes of third-grade students at Muhammadiyah Kedanyang Elementary School. This study uses a descriptive qualitative approach with a focus on case studies. Data were collected using

participatory observation techniques conducted directly by the researcher during the teaching and learning process, and in-depth interviews with the Islamic Religious Education teacher and several students. The results of the study indicate that the implementation of PjBL through a mini-book project on the story of the Prophet Shuaib was able to create more active learning. Students were fully involved from the exploration stage, compiling narratives, to producing work. Student learning outcomes improved significantly in three domains: cognitive, affective, and psychomotor. Students were able to understand and remember the material better, showed high enthusiasm during the process, and were skilled in managing project tools and materials. These findings support the constructivist approach and demonstrate that Project-Based Learning (PjBL) is effective for Islamic Religious Education (PAI) learning at the elementary school level. This study proposes a further model, Narrative-Creative PjBL, as a learning strategy that encourages value reflection through narrative and students' creative expression.

Keywords: *islamic religious education; learning outcomes; project-based learning*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan karakter dan moral siswa di Sekolah Dasar (SD). PAI tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga untuk menanamkan sikap, nilai, dan etika Islami (Rofiah & Munadi, 2024). Namun, pembelajaran PAI di SD masih banyak menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab yang cenderung monoton. Akibatnya, siswa menjadi pasif, mudah merasa bosan, dan kesulitan dalam memahami materi. Ini menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif (Wahyuningsih, 2020). Kondisi serupa juga terlihat di SD Muhammadiyah Kedanyang, khususnya di kelas III, di mana pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih sebagian besar dilakukan dengan metode ceramah. Meskipun sesekali diselingi dengan video animasi atau demonstrasi sederhana, pendekatan yang diterapkan masih bersifat satu arah dan tidak banyak melibatkan partisipasi siswa. Akibatnya, siswa menjadi kurang antusias dan kesulitan mengingat materi yang telah diajarkan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang

dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif. Salah satu metode yang relevan adalah Project Based Learning (PjBL). Metode Project Based Learning (PjBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar melalui keterlibatan aktif dalam proyek. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mengeksplorasi dan membangun pemahaman secara mandiri (Anggelia et al., 2022; Hanun et al., 2023). Dengan penerapan PjBL, diharapkan pembelajaran PAI tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui proyek-proyek kontekstual, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI di kelas III SD Muhammadiyah Kedanyang, serta untuk mengetahui sejauh mana metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada konstruktivisme Piaget, yang menyatakan bahwa belajar adalah proses aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung (Abdjul, 2019). PjBL sejalan dengan pendekatan ini karena melibatkan eksplorasi,

kolaborasi, dan refleksi. Penelitian oleh Hanun, Rahman, dan Husnita (2023) menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan minat belajar PAI, sementara Ilyas dan Rosyidah (2023) membuktikan efektivitas PjBL dalam meningkatkan hasil belajar baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penelitian-penelitian ini memperkuat bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada studi kasus, yang bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode Project Based Learning (PjBL) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah Kedanyang. Pemilihan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dan kontekstual dalam kondisi yang sebenarnya (Sulistiyawati, 2023). Dalam proses penelitian ini, peneliti secara aktif terlibat di lapangan dan berperan langsung dalam proses pengumpulan, penafsiran, dan analisis data yang diperoleh.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru Pendidikan Islam dan seluruh siswa kelas III di SD Muhammadiyah Kedanyang. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan metode sampling purposif, yaitu memilih individu yang secara langsung terlibat dalam implementasi metode PjBL, sesuai dengan prinsip sampling dalam penelitian kualitatif (Sahir, 2021). Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Kedanyang, pada bulan Juni 2025. Peneliti secara langsung terlibat dalam setiap tahap proses pembelajaran untuk melakukan observasi partisipatif dan wawancara mendalam, memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat kontekstual

dan mendalam, sebagaimana ditekankan dalam literatur metodologi kualitatif (Sahir, 2021).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif dan wawancara mendalam, yang dilakukan langsung oleh peneliti di lapangan (Abdussamad, 2021). Observasi partisipatif digunakan untuk merekam aktivitas pembelajaran secara langsung, termasuk interaksi antara guru dan siswa, tingkat keterlibatan siswa, serta penerapan metode Project Based Learning (PjBL). Sementara itu, wawancara mendalam dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan respons mereka terhadap pembelajaran berbasis proyek. Kombinasi kedua teknik ini dipilih karena dianggap efektif dalam menghasilkan data yang mendalam dan alami, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif (Novita & Jasrida, 2022).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Langkah pertama adalah reduksi data, di mana peneliti menyederhanakan, menyaring, dan mengelompokkan hasil observasi dan transkrip wawancara ke dalam kategori yang relevan. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, informasi diorganisir menjadi narasi deskriptif yang mencerminkan kondisi aktual di lapangan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti meninjau pola dan hubungan antar kategori serta memastikan konsistensi deskripsi sesuai dengan tujuan penelitian (Muthmainna et al., 2025).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada data primer yang diperoleh melalui observasi partisipatif selama proses

pembelajaran dan wawancara mendalam dengan guru dan siswa, peneliti berusaha untuk menggambarkan dan membahas dua fokus utama penelitian ini: pertama, penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas III SD Muhammadiyah Kedayang; dan kedua, peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode ini. Semua pembahasan didasarkan pada temuan empiris dan secara analitis dikaitkan dengan teori-teori relevan dan hasil penelitian sebelumnya.

1. Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam di Kelas III SD Muhammadiyah Kedayang

Penerapan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk siswa kelas III di SD Muhammadiyah Kedayang dilakukan melalui proyek pembuatan buku mini tentang kisah Nabi Syuaib. Peneliti secara langsung terlibat di dalam kelas dan mengamati seluruh proses pembelajaran, dari awal hingga akhir proyek. Semua aktivitas siswa, interaksi guru-siswa, dan dinamika kelas selama pelaksanaan proyek diamati dan dicatat sebagai data observasi primer. Sementara itu, wawancara mendalam dengan guru dan siswa dilakukan setelah semua tahap pembelajaran selesai untuk memperoleh refleksi mereka terhadap kegiatan tersebut.

Proyek dimulai dengan pemutaran video tentang kisah Nabi Syuaib. Setelah menonton, guru menjelaskan kembali cerita secara naratif dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam sesi tanya jawab singkat untuk membangun pemahaman awal. Tahapan inti pembelajaran kemudian dimulai dengan pembagian lembar gambar yang tidak terurut. Siswa diminta untuk memotong gambar, menyusunnya sesuai urutan peristiwa, dan menulis narasi singkat di belakang gambar menggunakan bahasa mereka sendiri atau

mengadaptasi dari video. Tahapan akhir setelah siswa menuliskan narasi kemudian buku dijilid menjadi buku mini.

Selama pengamatan, siswa tampak antusias berpartisipasi dalam semua tahap aktivitas. Mereka memotong gambar dengan hati-hati, mendiskusikan urutan peristiwa dengan teman sekelas, dan mulai menulis dengan serius. Beberapa siswa saling membantu dan bertanya kepada guru ketika ragu tentang isi cerita. Suasana kelas menjadi lebih hidup dibandingkan dengan pelajaran sebelumnya yang hanya menggunakan ceramah atau pemutaran video. Peneliti juga mencatat bahwa beberapa siswa menghias buku mereka dengan gambar tambahan, mewarnai sampul, dan menambahkan judul kreatif, menunjukkan bahwa mereka merasa terlibat secara emosional dalam karya yang mereka hasilkan.

Setelah pelajaran berakhir dan proyek dikumpulkan, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru PAI, Ustadzah Irma, menyatakan bahwa ini adalah pertama kalinya ia menerapkan metode PjBL di kelas tiga. “Ini adalah pertama kalinya saya menerapkan metode Pembelajaran Berbasis Proyek di kelas tiga,” katanya. Ia juga menjelaskan alasan memilih pendekatan ini: “Karena ada beberapa cerita tentang Nabi Syuaib di kelas tiga, jika kita hanya menayangkan video atau menjelaskannya, menjadi kurang variatif. Saya berpikir bagaimana materi ini dapat disajikan kepada anak-anak dengan cara yang berbeda. Akhirnya, saya mendapat ide untuk membuat proyek di mana mereka membuat cerita dalam buku.”

Guru PAI juga menjelaskan bagaimana proyek tersebut dilaksanakan secara bertahap, mulai dari menyusun gambar hingga menulis narasi. “Saya memberikan mereka gambar yang tidak berurutan, lalu anak-anak harus mengingat urutannya dan menulis cerita di

balik gambar-gambar tersebut. Mereka bisa menceritakan cerita dengan kata-kata mereka sendiri atau mengikuti video,” katanya. Ustadzah Irma menekankan bahwa selama proyek, tanggapan siswa sangat positif. “Respons siswa sangat baik. Anak-anak berbeda-beda; beberapa aktif menceritakan cerita dengan kata-kata mereka sendiri, sementara yang lain masih bingung, tetapi semua antusias. Ya, mereka lebih aktif daripada hanya menonton video dan diberi penjelasan saja.”

Dalam wawancara terpisah, beberapa siswa juga mengungkapkan kesan mereka tentang kegiatan tersebut. Seorang siswa mengatakan, “Saya suka memotong gambar, menyusunnya, dan kemudian menulis cerita menggunakan kata-kata saya sendiri.” Siswa lain menyatakan, “Jika saya menulis menggunakan kata-kata saya sendiri, lebih mudah untuk diingat.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa proses belajar melalui proyek ini memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui aktivitas reflektif dan kreatif.

Namun, beberapa tantangan dihadapi selama implementasi proyek. Ustadzah Irma menyebutkan bahwa beberapa siswa tidak membawa alat seperti gunting dan lem. “Beberapa tidak membawa gunting atau lem, jadi saya meminjamkannya. Beberapa juga membutuhkan bimbingan lebih. Saya memberi mereka waktu ekstra dan menyesuaikan tugas sesuai kemampuan mereka,” jelasnya. Sikap fleksibel dan mendukung guru menjadi faktor kunci dalam implementasi PjBL yang sukses.

Dengan demikian, penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI di kelas III menunjukkan hasil yang positif. Siswa aktif dalam memahami materi, mengumpulkan gambar, dan menulis narasi dalam bahasa mereka sendiri. Aktivitas ini tidak hanya menumbuhkan cinta belajar tetapi juga

memperkuat ikatan emosional dengan materi. Dukungan guru dan lingkungan kelas yang kolaboratif semakin memperkuat kesuksesan metode ini. Temuan ini sejalan dengan Pangestu dkk. (2024), yang menyatakan bahwa PjBL secara efektif meningkatkan kreativitas siswa, membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

Setelah menerapkan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam pembelajaran PAI kelas III, peneliti mengamati peningkatan hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Temuan ini diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran dan wawancara mendalam dengan guru dan siswa setelah kegiatan berakhir.

Dari aspek kognitif, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan mengingat materi pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan mereka untuk membangun narasi kronologis cerita Nabi Syuaib berdasarkan gambar yang mereka buat sendiri. Seorang siswa berkomentar, “Saya lebih mudah mengingatnya karena saya menulisnya sendiri.” Pernyataan ini mencerminkan bahwa proses menulis ulang cerita dengan kata-kata mereka sendiri membantu mereka menginternalisasi materi secara lebih mendalam. Bahkan saat peneliti mengamati sesi tanya jawab pada pertemuan berikutnya, sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan lancar. Guru PAI, Ustadzah Irma, membenarkan hal ini: “Ketika saya meninjau materi pada minggu berikutnya, mereka dapat menjawab dengan segera. Bahkan mereka yang biasanya diam dapat menjawab bagian cerita yang mereka tulis dalam proyek.”

Aspek afektif juga meningkat. Antusiasme siswa tetap konsisten dari awal hingga akhir kegiatan proyek. Mereka datang ke kelas dengan antusias, aktif bertanya, dan menunjukkan minat untuk menyelesaikan buku mereka dengan baik. Guru menyatakan bahwa proyek ini memicu motivasi belajar, termasuk di antara siswa yang sebelumnya pasif. “Biasanya ada beberapa anak yang pasif, tetapi saat mengerjakan proyek ini, mereka menjadi antusias. Mereka penasaran dengan gambar-gambar dan ingin menyelesaikannya dengan cepat agar bisa menghiasnya,” kata Ustadzah Irma.

Dari aspek psikomotorik, peningkatan terlihat pada keterampilan teknis siswa dalam mengelola alat dan bahan proyek. Siswa memotong, mengatur, dan menempelkan gambar dengan hati-hati. Beberapa siswa bahkan menunjukkan kreativitas lebih dengan menambahkan gambar ekstra, mewarnai sampul, dan menulis judul unik pada buku mereka. Keberhasilan dalam ketiga ranah ini tidak terlepas dari karakteristik metode PjBL, yang memberikan ruang luas untuk aktivitas autentik dan eksploratif. Siswa belajar melalui pengalaman langsung, bukan hanya dengan mendengarkan atau menghafal. Proses ini memungkinkan mereka membangun pemahaman mereka sendiri. Dari perspektif evaluasi, guru juga menilai tidak hanya produk akhir tetapi juga proses keterlibatan siswa. “Saya menilai berdasarkan isinya, urutan cerita, kreativitas, dan kerapian. Saya juga lihat bagaimana mereka berproses, siapa yang tanya, siapa yang bantu temannya,” jelas Ustadzah Irma.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat konsep pembelajaran konstruktivis yang menempatkan siswa di pusat proses pembelajaran (Abdul, 2019). Dalam konteks ini, buku mini yang dibuat oleh siswa berfungsi sebagai media representasi yang

secara konkret dan pribadi mencerminkan pemahaman mereka. Selain itu, temuan ini sejalan dengan penelitian Ilyas dan Rosyidah (2023), yang menunjukkan bahwa PjBL meningkatkan hasil belajar dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pendidikan PAI. Studi Hanun dkk. (2023) juga menegaskan bahwa proyek naratif dalam pendidikan agama secara efektif meningkatkan keterlibatan emosional siswa dan memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai spiritual yang kontekstual.

Berdasarkan hasil ini, peneliti mengusulkan konsep lanjutan dari pendekatan yang diterapkan, yakni PjBL Naratif-Kreatif, yang merupakan metode PjBL yang mengintegrasikan narasi pribadi siswa ke dalam karya nyata sebagai sarana refleksi dan konstruksi nilai. Model ini menekankan pentingnya bahasa siswa sendiri dalam menceritakan materi keagamaan, serta pentingnya keterlibatan estetika dan emosional dalam proyek pembelajaran. Pendekatan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai strategi pembelajaran PAI yang efektif untuk pendidikan dasar karena menjembatani nilai-nilai keagamaan dan dunia imajinatif anak-anak.

Dengan demikian, implementasi PjBL telah terbukti tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai bidang, tetapi juga membuka peluang untuk pembelajaran yang lebih mendalam, reflektif, dan bermakna. Siswa tidak lagi sekadar penerima pengetahuan, melainkan peserta aktif yang membangun makna, menyusun narasi, dan mempresentasikan hasil belajar mereka secara holistik, baik dalam bentuk karya, pemahaman, maupun sikap.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan

bahwa penerapan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk siswa kelas III di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kedayang memiliki dampak positif terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa. Metode ini diterapkan melalui proyek pembuatan buku mini tentang kisah Nabi Syuaib, yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif di setiap tahap pembelajaran mulai dari mengeksplorasi materi, merancang narasi, hingga menghasilkan karya akhir. Kegiatan ini tidak hanya mengubah dinamika kelas menjadi lingkungan yang lebih interaktif tetapi juga menumbuhkan antusiasme dan rasa kepemilikan siswa terhadap proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan di tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara kognitif siswa mampu memahami dan mengingat materi dengan lebih baik karena mereka secara langsung terlibat dalam proses penyusunan narasi menggunakan bahasa mereka sendiri. Secara afektif, keterlibatan emosional siswa terhadap tugas belajar meningkat, terlihat dari antusiasme dan inisiatif yang muncul selama proyek. Secara psikomotorik, keterampilan teknis dan kreativitas siswa dalam mengelola alat, bahan, dan tampilan buku juga berkembang dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek menyediakan ruang belajar yang komprehensif, sesuai dengan pendekatan konstruktivisme.

Inti dari temuan penelitian ini adalah metode PjBL, ketika diterapkan secara kontekstual dan kreatif dalam pembelajaran PAI, tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga memfasilitasi pembentukan pemahaman yang bermakna, keterlibatan emosional, dan keterampilan reflektif di antara siswa. Berdasarkan temuan ini, penelitian ini

mengusulkan pengembangan model lanjutan berupa PjBL Naratif-Kreatif, yaitu pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan kemampuan naratif pribadi siswa dan ekspresi kreatif sebagai sarana internalisasi nilai-nilai agama. Model ini berpotensi diterapkan secara lebih luas dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah dasar sebagai strategi yang relevan, berorientasi pada pengalaman belajar anak-anak, dan mampu memperdalam pemahaman spiritual yang kontekstual.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, T. (2019). *Buku Model Pembelajaran Ryleac*. Politeknik Gorontalo.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Anggelia, D., Puspitasari, I., & Arifin, S. (2022). Penerapan model project-based learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kreativitas belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398–408. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377)
- Hanun, S. F., Rahman, Y., & Husnita, H. (2023). Penerapan metode project based learning untuk meningkatkan minat belajar PAI siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 97–106. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.112>
- Ilyas, M., & Rosyidah, U. (2023). Implementasi metode project based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP 11 Ma'arif Bangsalsari tahun ajaran 2021/2022. 3(1), 96–110.
- Muthmainna, A., Siroj, R. A., & Hartatiana. (2025). Menguasai seni analisis dan

interpretasi data kualitatif: Langkah-langkah dan prosedur utama. 27–33.

- Pangestu, S. R., Syam, M., & Damayanti, P. (2024). Penerapan model project based learning terhadap kreativitas siswa kelas XI SMA Negeri 3 Samarinda pada materi momentum dan impuls. *5*(2), 149–155.
- Novita, R., & Jasrida, Y. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif bidang kesehatan*. Global Aksara Pers.
- Rofiah, H. A., & Munadi, M. (2024). Pengembangan pembelajaran dan penanaman nilai-nilai PAI sebagai pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar Islam. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, *7*(3), 110–123. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1289>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*.
- Sulistyawati. (2023). Penelitian kualitatif: Metode penelitian kualitatif. *Jurnal EQUILIBRIUM*, *5*(January). Retrieved from <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish.